



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN CONTINUITY OF CARE (COC) PADA KUNJUNGAN NIFAS DI PUSKESMAS PEMBINA PALEMBANG TAHUN 2024

Kutiah^{1*}, Erma Puspita Sari², Eka Rahmawati³, Sri Handayani⁴

kutiah1642@gmail.com, Universitas Kader Bangsa Palembang

Abstract

According to the Indonesian Ministry of Health, continuous services (Continue of Care) during the postpartum period are by conducting 4 postpartum visits. Complete KF coverage in Indonesia in 2020 was 88.3%. In 2021, complete KF visit coverage in Indonesia was 90.7%. Complete postpartum visit coverage in Indonesia in 2022 reached the target of 90.7%. Factors influencing the sustainability of postpartum visits include attitude, knowledge, motivation, support from health workers, distance traveled and family support. The purpose of the study was to determine the relationship between motivation, distance from residence and support from health workers simultaneously with Continuity Of Care (COC) during postpartum visits at the Pembina Palembang Health Center in 2024. The research design used was cross-sectional. The population in this study were all postpartum mothers in the work area of the Pembina Palembang Health Center in May - June 2024. The sampling technique used total sampling the number of samples was 41 respondents. The results of the study showed that there was a partial relationship between motivation and CoC of Postpartum Visits (p value 0.003), there was a partial relationship between distance of residence and CoC of Postpartum Visits (p value 0.031), there was no partial relationship between health worker support and CoC of Postpartum Visits (p value 0.712). Based on the results of the study, it can be concluded that the factors related to Continue of Care during the postpartum period are motivation and distance of residence. It is expected that health workers will increase counseling regarding the importance of complete postpartum visits.

Keywords: Continue of Care, Distance, Health workers, Motivation, Postpartum

Abstrak

Menurut Kemenkes RI pelayanan berkelanjutan (*Continue of Care*) pada masa nifas yaitu dengan melakukan kunjungan nifas sebanyak 4 kali. Cakupan KF lengkap di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 88,3%. Pada tahun 2021 cakupan kunjungan KF lengkap di Indonesia sebesar 90,7%. Cakupan kunjungan nifas lengkap di Indonesia pada tahun 2022 mencapai target 90,7%. Faktor yang mempengaruhi keberlanjutan pelaksanaan kunjungan nifas meliputi faktor sikap, pengetahuan, motivasi, dukungan petugas kesehatan, jarak tempuh dan dukungan keluarga. Tujuan penelitian yaitu diketahui hubungan motivasi, jarak tempat tinggal dan dukungan petugas kesehatan secara simultan dengan *Continuity Of Care* (COC) pada kunjungan nifas di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2024. Desain penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Pembina Palembang pada bulan Mei – Juni 2024. Teknik sampling menggunakan total sampling. Jumlah sampel sebanyak 41 responden. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan motivasi secara parsial dengan CoC Kunjungan Nifas (p value 0.003), ada hubungan jarak tempat tinggal secara parsial dengan CoC Kunjungan Nifas (p value 0.031), tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan secara parsial dengan CoC Kunjungan Nifas (p value 0.712). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan faktor yang berhubungan dengan *Continue of Care* pada masa nifas adalah motivasi dan jarak tempat tinggal. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan penyuluhan terkait pentingnya kunjungan nifas lengkap.

Kata kunci: *Continue of Care*, Jarak, Motivasi, Nifas, Petugas kesehatan

PENDAHULUAN

Continuity of Care (COC) dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh dalam pelayanan kebidanan yang bertujuan untuk memberikan asuhan yang holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberi dukungan, dan membina hubungan saling percaya antara bidan dengan klien. COC pada masa nifas berkaitan dengan kelengkapan kunjungan nifas (Ropitasari, 2021).

World Health Organization (WHO) tahun 2022, 5 dari 10 perempuan dan bayi saat ini tidak menerima perawatan pascapersalinan pada hari-hari pertama setelah kelahiran. Periode ini merupakan masa yang rentan akan kematian ibu dan bayi terjadi (Chotimah, 2022).



Perawatan pasca persalinan pada ibu di Indonesia dikenal dengan Kunjungan Nifas (KF). Menurut (Aryanti et al., 2023) kunjungan nifas terdiri dari KF 1 : pada periode 6 (enam) jam sampai dengan 2 (dua) hari pasca persalinan; KF 2 : pada periode 3 (tiga) hari sampai dengan 7 (tujuh) hari pasca persalinan; KF 3 : pada periode 8 (delapan) hari sampai dengan 28 (dua puluh delapan) hari pasca persalinan; KF 4 : pada periode 29 (dua puluh sembilan) sampai dengan 42 (empat puluh dua) hari pasca persalinan.

Cakupan KF lengkap di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 88,3%. Pada tahun 2021 cakupan kunjungan KF lengkap di Indonesia sebesar 90,7%. Cakupan kunjungan nifas lengkap di Indonesia pada tahun 2022 mencapai target 90,7% (Oktova et al., 2023).

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021 menyampaikan cakupan kunjungan nifas (KF3) di Sumatera Selatan tahun 2021 sebesar 90,1%, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 88,4% (Siwi Indriatni, 2024). Capaian kunjungan nifas secara rinci menurut kabupaten/kota di Sumatera Selatan tertinggi terdapat pada Kota Prabumulih, yaitu sebanyak 6.404 kunjungan (99,5%) dan terendah terdapat pada Kabupaten Lahat dengan 3.893 kunjungan (80,8%). Sementara di Kabupaten OKU sejumlah 4.934 kunjungan (88,3%) (Fitriani et al., 2023).

Cakupan pelayanan kunjungan nifas di Kota Palembang Tahun 2020 mencapai 95,43%, sudah memenuhi target pelayanan minimum yaitu 90%. Begitu juga cakupan kunjungan nifas lengkap pada tahun 2021 dan 2022 sudah memenuhi target yaitu lebih dari 90% (Saleh et al., 2024).

Faktor – faktor yang mempengaruhi keberlanjutan pelaksanaan kunjungan nifas meliputi faktor sikap, pengetahuan, motivasi, dukungan petugas kesehatan, jarak tempuh dan dukungan keluarga (Cahya & Susanti, 2024). (Yulianna, Tri et al., 2023). mengatakan bahwa cakupan kunjungan nifas lengkap yang belum memenuhi target dapat disebabkan oleh masih rendahnya kesadaran ibu nifas mengenai pentingnya PNC, adanya ibu nifas yang tinggal berpindah-pindah sehingga sulit untuk menerima pelayanan PNC di Puskesmas dan peran kader yang belum maksimal (Iswanti et al., 2025).

Motivasi adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Siwi Indriatni, 2024).

Penelitian (Trijayanti & Sari, 2023) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara persepsi, motivasi dan sosial budaya dengan kunjungan masa nifas pada saat pandemi Covid-19 di Puskesmas Pangkalan dengan masing-masing nilai $p < 0,05$ ($p=0,017$, $p=0,000$, $p=0,000$).

Jarak dalam konteks transportasi menggambarkan seberapa jauh suatu tempat dari tempat lainnya. Jarak ini dapat mempengaruhi waktu perjalanan dan biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dalam transportasi darat, jarak diukur dalam satuan kilometer atau mil (Pratiwi et al., 2024).

Menurut (Siwi Indriatni, 2024). selain usia dan pengetahuan ibu, faktor lain yang berhubungan dengan kelengkapan kunjungan nifas adalah jarak tempat tinggal ke Puskesmas. Hasil penelitian diperoleh yaitu ada hubungan yang signifikan antara jarak rumah ibu ke fasilitas kesehatan dengan kelengkapan kunjungan nifas ($p=0,001$, $OR=7,429$, $CI\ 95\%=2,060$ s/d $26,782$).

Hasil penelitian (Inayah, 2023) menunjukkan hasil uji chi square menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan CoC oleh bidan terhadap ibu nifas dengan nilai p-value 0,043 ($p=0,05$). Ada hubungan jarak tempuh ke fasilitas pelayanan kesehatan dengan pelaksanaan CoC oleh bidan terhadap ibu nifas dengan nilai p value 0.000 ($p<0,05$).

Dukungan petugas kesehatan adalah dukungan profesional sebagai petugas kesehatan untuk mendorong dan memotivasi ibu nifas dalam melakukan kunjungan nifas lengkap.



Dukungan dapat berupa edukasi ataupun kunjungan nifas ke rumah oleh petugas kesehatan (Ledy Fernisyah Agustia, Mastina, 2021).

Hasil penelitian (Farah et al., 2023) berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas pada Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lau Baleng Kabupaten Karo Tahun 2023”, menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan (p value=0,001), sikap (p value=0,005), aksesibilitas (p value=0,000), dukungan keluarga (p value=0,000) dan dukungan tenaga kesehatan (p value=0,042), dengan kepatuhan kunjungan masa nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Lau Baleng Kabupaten Karo Tahun 2023.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pembina yang dilakukan pada 12 orang ibu nifas yang sedang melakukan PNC dalam periode satu minggu diperoleh hasil yaitu 40% dari mereka hanya melakukan kunjungan nifas pada 1 minggu setelah persalinan dan pada saat ingin menggunakan kontrasepsi (Mas’udah et al., 2023).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik. Pendekatan yang digunakan adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Pembina Palembang yang berjumlah 41 orang dimana ibu nifas dengan kunjungan lengkap berjumlah 16 orang. Instrument yang digunakan pada pengumpulan data yaitu kuesioner yang berisi pertanyaan tentang motivasi, jarak dan dukungan petugas kesehatan. Penelitian telah dilakukan pada bulan Mei dan Juli 2024 di ruang KIA Puskesmas Pembina Palembang Jl. Jendral Ahmad Yani 9/10 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II Kota Palembang. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden pada saat penelitian melalui wawancara. Instrument yang digunakan pada pengumpulan data yaitu kuesioner yang berisi pertanyaan tentang motivasi, jarak dan dukungan petugas kesehatan. Pengolahan data hasil penelitian menggunakan sistem komputerisasi dengan aplikasi SPSS.

Tabel 1 definisi operasional

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Dependent						
1	<i>Continuity Of Care (COC)</i> pada kunjungan nifas	Pelayanan kebidanan berkelanjutan pada ibu nifas yang meliputi KF1, KF2, KF3 dan KF4	Buku KIA	Pengamatan	1. Lengkap: jika KF = 4 kali 2. Tidak lengkap: jika KF < 4 kali (Kemenkes RI, 2020)	Ordinal
Independent						
1	Motivasi	Dorongan dalam diri ibu nifas untuk melakukan kunjungan nifas	Kuesioner	Wawancara	1. Positif > 56% 2. Negatif ≤ 56% (Arikunto, 2018)	Ordinal



2	Jarak tempat tinggal	Jarak antara rumah ibu nifas dengan Puskesmas Nagaswidak	Kuesioner	Wawancara	1. Terjangkau: Bila jarak < 3 km 2. Tidak terjangkau: Bila jarak ≥ 3 km (Indarti dan Nensi, 2022)	Ordinal
3	Dukungan petugas kesehatan	Segala bentuk pemberian informasi yang memadai tentang kunjungan nifas	Kuesioner	Wawancara	1. Baik: jika nilai ≥ mean atau median 2. Kurang: jika nilai < 56% (Lubis, 2019)	Ordinal

Sumber: data diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase CoC Kunjungan Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2024

No	CoC Kunjungan Nifas	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Lengkap	16	39
2	Tidak lengkap	25	61
Jumlah		41	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dari 41 responden yang diteliti sebanyak 16 responden (39%) melakukan kunjungan nifas lengkap dan 25 responden (61%) tidak melakukan kunjungan nifas lengkap.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Responden di Wilayah Kerja di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2024

No	Motivasi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Positif	20	48.8
2	Negatif	21	51.2
Jumlah		41	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dari 41 responden yang diteliti sebanyak 20 responden (48.8) memiliki motivasi positif dan 21 responden (51.2%) memiliki motivasi negatif.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Jarak Tempat Tinggal Responden di Wilayah Kerja di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2024

No	Jarak Tempat Tinggal	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Terjangkau	30	73
2	Tidak terjangkau	11	27



Jumlah	41	100
---------------	-----------	------------

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dari 41 responden yang diteliti sebanyak 30 responden (73%) dengan jarak terjangkau dan 11 responden (27%) dengan jarak tidak terjangkau.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Dukungan Petugas Kesehatan di Wilayah Kerja di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2024

No	Dukungan Petugas	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1	Baik	31	75.6
2	Kurang baik	10	24.4
Jumlah		41	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dari 41 responden yang diteliti sebanyak 31 responden (75.6%) mendapatkan dukungan yang baik dan 10 responden (24.4%) mendapatkan dukungan yang kurang baik.

Tabel 6 Hubungan Motivasi dengan CoC Kunjungan Nifas di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2024

No	Motivasi	CoC Kunjungan Nifas				Jumlah	P value	OR	
		Lengkap		Tidak lengkap					
		N	%	N	%				
1	Positif	13	65.0	7	35.0	20	100	0.003	11.143
2	Negatif	3	14.3	18	85.7	21	100		
Total		16		25		41			

Sumber: data diolah

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = 0.003 < 0,05, artinya ada hubungan motivasi dengan CoC Kunjungan Nifas di Puskesmas Pembina Palembang. Dari hasil analisis diperoleh pula OR: 11.143 artinya motivasi yang positif memiliki peluang melakukan CoC kunjungan nifas lengkap sebesar 11.143 kali dibandingkan motivasi negatif.

Tabel 7 Hubungan Jarak Tempat Tinggal dengan CoC Kunjungan Nifas di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2024

No	Jarak Tempat Tinggal	CoC Kunjungan Nifas				Jumlah	P value	OR	
		Lengkap		Tidak lengkap					
		N	%	N	%				
1	Terjangkau	16	53	14	47	30	100	0.043	0.545
2	Tidak terjangkau	8	73	3	27	11	100		
Total		24		17		41			

Sumber: data diolah

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = 0.043 < 0,05, artinya ada hubungan jarak tempat tinggal dengan CoC Kunjungan Nifas di Puskesmas Pembina Palembang. Dari hasil analisis diperoleh pula RR: 0.545 artinya jarak tempat tinggal yang terjangkau memiliki peluang melakukan CoC kunjungan nifas lengkap sebesar 0.545 kali dibandingkan jarak tempat tinggal tidak terjangkau.

Tabel 8 Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan CoC Kunjungan Nifas di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2024

No	Dukungan petugas	CoC Kunjungan Nifas				Jumlah	P value	OR
		Lengkap		Tidak lengkap				
		N	%	N	%			
1	Baik	13	41.9	18	58.1	31	100	



2	Kurang baik	3	30.0	7	70.0	10	100	0.712	1.685
Total		16		25		41			

Sumber: data diolah

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh ρ value = 0.712 > 0,05, artinya tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan CoC Kunjungan Nifas di Puskesmas Pembina Palembang. Nilai Odds ratio diperoleh 1.685 artinya dukungan kesehatan memiliki peluang CoC kunjungan nifas lengkap sebesar 1.685 kali.

Continue of Care Kunjungan Nifas

Berdasarkan tabel, dari 41 responden sebanyak 16 (39%) responden melakukan kunjungan nifas lengkap dan 25 (61%) responden tidak melakukan kunjungan nifas lengkap. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian responden tidak melakukan kunjungan nifas lengkap.

Continuity of Care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh. CoC pada masa nifas artinya melaksanakan kunjungan pada masa nifas secara menyeluruh dan berkesinambungan. Kemenkes RI (2020) merekomendasikan kunjungan nifas sebanyak 4 kali.

Hubungan Motivasi dengan CoC Kunjungan Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2024.

Hasil analisa univariat diperoleh dari 41 responden sebanyak 20 (48.8%) responden memiliki motivasi positif dan 21 (51.2%) responden memiliki motivasi negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden dengan motivasi yang negatif.

Sedangkan hasil analisa bivariat diperoleh dari 20 responden dengan motivasi positif, terdapat 13 responden (65.0%) melakukan CoC kunjungan nifas lengkap dan 7 responden (35.0%) melakukan CoC kunjungan nifas tidak lengkap. Sedangkan dari 21 responden dengan motivasi negatif, terdapat 3 responden (14.3%) melakukan CoC kunjungan nifas lengkap dan 18 responden (85.7%) melakukan CoC kunjungan nifas tidak lengkap.

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh ρ value = 0.003 < 0,05, artinya ada hubungan motivasi dengan CoC Kunjungan Nifas di Puskesmas Pembina Palembang. Dari hasil analisis diperoleh pula OR: 11.143 artinya motivasi yang positif memiliki peluang melakukan CoC kunjungan nifas lengkap sebesar 11.143 kali dibandingkan motivasi negatif.

Sejalan dengan teori yang diungkapkan (Pratiwi et al., 2024). bahwa motivasi adalah dorongan, dimana dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Motivasi berhubungan dengan perilaku hidup sehat dan perilaku pencegahan penyakit. Ibu nifas yang memiliki motivasi untuk pulih lebih cepat pasca persalinan akan melakukan upaya seperti melakukan kunjungan nifas secara berkelanjutan (Ledy Fernisyah Agustia, Mastina, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sendy Asri Ramadani et al., 2024). yang berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Nifas pada Masa Pandemi Covid 19”, menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara motivasi ($p=0,000$) dengan kunjungan masa nifas pada saat pandemi Covid-19 di Puskesmas Pangkalan.

Motivasi berhubungan dengan perilaku hidup sehat dan perilaku pencegahan penyakit. Ibu nifas yang memiliki motivasi untuk pulih lebih cepat pasca persalinan akan melakukan upaya seperti melakukan kunjungan nifas secara berkelanjutan c

Motivasi yang dimiliki ibu diharapkan mampu memberikan manfaat atau sebagai pendorong ibu dalam melakukan kunjungan nifas lengkap. Ibu nifas yang memiliki motivasi untuk melakukan kunjungan nifas lengkap, kemungkinan besar akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari, atau mengatasi masalah resiko atau masalah selama masa nifas (Maida et al., 2023).

Pada penelitian ini ditemukan dari 20 responden dengan motivasi positif, terdapat 13 responden melakukan CoC kunjungan nifas lengkap, dan 7 responden melakukan CoC



kunjungan nifas tidak lengkap. Sedangkan dari 21 responden dengan motivasi negatif, terdapat 3 responden melakukan CoC kunjungan nifas lengkap dan 18 responden diantaranya melakukan CoC kunjungan nifas tidak lengkap.

Peneliti berasumsi bahwa motivasi yang positif terdapat 13 responden dengan kunjungan nifas lengkap, hal ini disebabkan karena motivasi dapat mendorong responden untuk rutin melakukan kunjungan nifas. Sementara responden dengan motivasi positif namun tidak melakukan kunjungan nifas lengkap dapat disebabkan faktor lain misalnya dukungan keluarga ataupun jarak yang terjangkau. Sementara pada responden dengan motivasi negatif namun melakukan kunjungan nifas lengkap dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, dukungan petugas dan jarak tempat tinggal yang dekat.

Hubungan Jarak Tempat Tinggal dengan CoC Kunjungan Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 5.6 dari 30 responden dengan jarak tempat tinggal terjangkau, terdapat 16 responden (53%) melakukan CoC kunjungan nifas lengkap dan 14 responden (47%) melakukan CoC kunjungan nifas tidak lengkap. Sedangkan dari 11 responden dengan jarak tempat tinggal tidak terjangkau, terdapat 8 responden (73%) melakukan CoC kunjungan nifas lengkap dan 3 responden (27%) melakukan CoC kunjungan nifas tidak lengkap.

Hasil uji statistic dengan Chi Square diperoleh p value = $0.043 \leq 0,05$ artinya ada hubungan jarak tempat tinggal dengan CoC Kunjungan Nifas di Puskesmas Pembina Palembang. Dari hasil analisis diperoleh pula RR: 0.545 artinya jarak tempat tinggal yang terjangkau memiliki peluang melakukan CoC kunjungan nifas lengkap sebesar 0.545 kali dibandingkan jarak tempat tinggal tidak terjangkau.

Penelitian ini sejalan dengan teori (Beata Aku & Isfaizah, 2024) yang mengemukakan bahwa jarak yang jauh menjadi alasan ibu untuk tidak melakukan kunjungan nifas. Jarak yang jauh berhubungan dengan lamanya waktu tempuh dan ketersediaan transportasi yang juga berhubungan dengan biaya transport yang harus disiapkan. Jarak dan waktu yang diperlukan untuk mencapai unit kesehatan terdekat adalah penghalang penting untuk pemanfaatan pelayanan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Asih, 2024) yang berjudul “The Relationship Between The Role Of The Midwife and Distance to Health Facilities with Postpartum Visits in Puskesmas Working Area Tanjung Buntung Vatam City In 2023” menunjukkan hasil sebagian besar ibu nifas kunjungan nifas tidak lengkap karena faktor peran bidan cukup dan jarak ke fasilitas kesehatan jauh. Hasil distribusi frekuensi pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas melakukan kunjungan nifas tidak lengkap sebanyak 44 (67,7%), peran bidan cukup 47 (72,3%), dan jarak ke fasilitas kesehatan jauh 33 (50,8%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Wili Antika, Erma Puspita Sari, H. Hazairin Effendi, 2023) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Masa Nifas Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 2-12 Bulan di Klinik Utama “AR” Jakarta Tahun 2021”, menunjukkan hasil ada hubungan jarak tempat tinggal ke tempat pelayanan kesehatan dengan dengan kunjungan masa nifas pada ibu yang memiliki bayi usia 2-12 bulan di klinik utama “AR” Jakarta Tahun 2021 ($X^2=5,166; p=0,023$).

Hasil penelitian (Maida et al., 2023) berjudul “Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan CoC Oleh Bidan terhadap Ibu Nifas”, menunjukkan hasil uji chi square menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan CoC oleh bidan terhadap ibu nifas dengan nilai p-value 0,043($p<0,05$). Ada hubungan jarak tempuh ke fasilitas pelayanan kesehatan dengan pelaksanaan CoC oleh bidan terhadap ibu nifas dengan nilai pvalue 0.000 ($p<0,05$).



Menurut (Kajaria-Montag et al., 2021). jarak berhubungan dengan keterjangkauan fasilitas pelayanan kesehatan. Hasil ukur jarak dibagi menjadi terjangkau (jika jarak rumah ke fasilitas kesehatan < 7 km) dan tidak terjangkau (jika jarak rumah ke fasilitas kesehatan ≥ 7 km).

Pada penelitian ini ditemukan dari 34 responden dengan jarak tempat tinggal terjangkau, terdapat 16 responden melakukan CoC kunjungan nifas lengkap, dan 18 responden melakukan CoC kunjungan nifas tidak lengkap. Sedangkan dari 7 responden dengan jarak tempat tinggal tidak terjangkau, terdapat 0 responden melakukan CoC kunjungan nifas lengkap dan 7 responden diantaranya melakukan CoC kunjungan nifas tidak lengkap.

Peneliti berasumsi, jarak yang jauh menjadi alasan ibu untuk tidak melakukan kunjungan nifas. Jarak yang jauh berhubungan dengan lamanya waktu tempuh dan ketersediaan transportasi yang juga berhubungan dengan biaya transport yang harus disiapkan.

Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan dengan CoC Kunjungan Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2024.

Hasil analisa univariat diperoleh dari 41 responden sebanyak 31 (75.6%) responden mendapatkan dukungan yang baik dan 10 (24.4%) responden mendapatkan dukungan yang kurang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan yang baik dari petugas kesehatan.

Sedangkan hasil analisa bivariat diperoleh dari 31 responden dengan dukungan petugas kesehatan baik, terdapat 13 responden (41.9%) melakukan CoC kunjungan nifas lengkap dan 18 responden (58.1%) melakukan CoC kunjungan nifas tidak lengkap. Sedangkan dari 10 responden dengan dukungan petugas kesehatan kurang baik, terdapat 3 responden (30.0%) melakukan CoC kunjungan nifas lengkap dan 7 responden (70.0%) melakukan CoC kunjungan nifas tidak lengkap.

Hasil uji statistik dengan Chi Square diperoleh p value = $0.712 > 0,05$, artinya tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan CoC Kunjungan Nifas di Puskesmas Pembina Palembang (Iswanti et al., 2025). Nilai Odds ratio diperoleh 1.685 artinya dukungan kesehatan memiliki peluang CoC kunjungan nifas lengkap sebesar 1.685 kali.

Menurut (Wili Antika, Erma Puspita Sari, H. Hazairin Effendi, 2023) dukungan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kepatuhan, salah satu contoh yang paling sederhana dalam hal dukungan tersebut adalah dengan adanya teknik komunikasi .

Hasil penelitian ini sejalan penelitian (Maida et al., 2023) berjudul “Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Kunjungan Masa Nifas pada Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lau Baleng Kabupaten Karo Tahun 2023” menunjukkan hasil tidak ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan nifas lengkap dimana diperoleh p value $0.42 < 0.05$.

Pada penelitian ini ditemukan dari 31 responden dengan dukungan petugas kesehatan yang baik, terdapat 13 responden melakukan CoC kunjungan nifas lengkap, dan 18 responden melakukan CoC kunjungan nifas tidak lengkap. Sedangkan dari 10 responden dengan dukungan petugas kesehatan kurang baik, terdapat 3 responden melakukan CoC kunjungan nifas lengkap dan 7 responden diantaranya melakukan CoC kunjungan nifas tidak lengkap.

Peneliti berasumsi, dukungan yang diberikan petugas kesehatan kepada masyarakat berupa informasi dan edukasi tentang pentingnya melakukan kunjungan nifas lengkap seharusnya dapat meningkatkan pengetahuan dan kemauan ibu nifas dalam melakukan kunjungan nifas. Namun, hal ini tidak terjadi pada penelitian ini yang dikarenakan beberapa hal seperti jarak yang tidak terjangkau maupun kurangnya motivasi positif yang dimiliki ibu nifas. Dukungan positif dari petugas kesehatan tidak dapat berhasil baik jika tidak ada sikap dan tindakan yang nyata dari ibu nifas untuk melakukan kunjungan nifas lengkap.



PENUTUP

Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, tidak ditemukan adanya hubungan antara motivasi, jarak tempat tinggal, dan dukungan petugas kesehatan secara simultan terhadap Continuity of Care (CoC) Kunjungan Nifas di Puskesmas Pembina Palembang tahun 2024. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi secara parsial dengan CoC Kunjungan Nifas, dengan nilai p sebesar 0.003, yang menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kunjungan nifas. Selain itu, analisis juga mengungkapkan bahwa jarak tempat tinggal memiliki hubungan yang signifikan secara parsial dengan CoC Kunjungan Nifas, dengan nilai p sebesar 0.043. Sebaliknya, dukungan petugas kesehatan tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara parsial dengan CoC Kunjungan Nifas, dengan nilai p sebesar 0.712, yang menandakan bahwa dukungan dari petugas kesehatan tidak berpengaruh pada frekuensi kunjungan nifas di lokasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, T., Suprida, S., Rahmawati, E., & Desmansyah, D. (2023). Hubungan Pendidikan, Paritas Dan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Continuity of Care Di Tpm Kelurahan Sekar Jaya. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 12(2), 219–225. <https://doi.org/10.35328/h9ttah02>
- Asih, R. (2024). Asuhan Kebidanan Continuity of Care pada Ny . W Usia 35 Tahun. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan*, 3(2), 1104–1112.
- Beata Aku, M., & Isfaizah. (2024). Asuhan Kebidanan Continuity of Care (COC) Ny LUmur 27 Tahun di Puskesmas Kota Atambua. *Universitas Ngudi Waluyo*, 3(1), 2024. <https://callforpaper.unw.ac.id/index.php/semnasdancfpbidanunw/article/view/764/435>
- Cahya, P., & Susanti, R. (2024). Asuhan Kebidanan Continuity of Care (COC) dengan Normal. *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP ...*, 3(1), 195–203.
- Chotimah, S. N. (2022). Implementasi Sistem Informasi Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Indonesia: Literature Review. *Jurnal Rekam Medis & Manajemen Infomasi Kesehatan*, 2(1), 8–13. <https://doi.org/10.53416/jurmik.v2i1.67>
- Farah, M., Sari, E. P., Dhamayanti, R., & Handayani, S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Continuity of Care Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Jayapura Kecamatan Jayapura Kabupaten Oku Timur Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 4753–4764. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.19117>
- Febriani, U. S., & Windayanti, H. (2024). Asuhan Kebidanan Continuty Of Care (CoC) pada Ny.“J” Umur 33 Tahun G2P1A0. *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 3(1), 149–160.
- Fitriani, D., Arif, A., Riski, M., & Zuitasari, A. (2023). Hubungan Kepemilikan Jaminan Kesehatan, Jarak Tempuh Dan Pekerjaan Dengan Pelaksanaan Continuity of Care. *Kesehatan Sainatika Meditory*, 6(2), 245–252.
- Inayah, I. (2023). Gambaran Continuity of Care Dalam Pelayanan Kebidanan Pada Kehamilan Fisiologis Di Puskesmas Selopampang Kabupaten Temanggung. *Sinar : Jurnal Kebidanan*, 5(1), 15–29. <https://doi.org/10.30651/sinar.v5i1.17322>
- Iswanti, D. I., Mujahidah, S., & Agustiningsih, N. (2025). Kesenambungan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil untuk mencegah perdarahan post-partum : Studi Literatur. *Journal of Midwivery*, 1(1), 1–12.
- Kajaria-Montag, H., Freeman, M., & Scholtes, S. (2021). Continuity of Care Increases Clinical Productivity in Primary Care. *SSRN Electronic Journal*, 24, 1–33. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3868231>
- Ledy Fernisyah Agustia, Mastina, S. H. (2021). Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan



- Pelaksanaan Continuity of Care (COC) pada Pelayanan Kebidanan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Abang kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Sainika Meditory*, Vol 6 No 2(3), e255–e261.
- Maida, R., Sari, E. P., Dhamayanti, R., & Rahmawati, E. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Continuity Of Care (COC) Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di PMB Azzalea Desa Sungsang Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 4458–4468.
- Mas'udah, S., Tumilah, T., & Windyarti, M. L. N. Z. (2023). Asuhan Kebidanan Berkelanjutan (Continuity of Care) pada Ny. "A" G1P0A0 di Puskesmas Kedung I Jepara. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 67–72. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i2.361>
- Oktova, R., Yulizawati, Y., & Fitria, H. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Wanita Usia Subur (Wus) Terhadap Asuhan Continuity of Care (Coc). *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 12(1), 66–75. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v12i1.2339>
- Pratiwi, D., Sari, E. P., Handayani, S., & Aisyah, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Continuity Of Care (Coc) Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Abang Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2023. *INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research*, 4(1), 3623–3635.
- Ropitasari, C. S. H. (2021). Pengaruh pendampingan continuity of care (CoC) terhadap keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Surakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 48(2), 39–62. www.ine.es
- Saleh, U. K. S., Firda Kalzum Kiah, & Barbara S. Bere Mau. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Peduli CoC untuk Kesehatan Ibu Hamil. *Health Care : Journal of Community Service*, 2(1), 25–30. <https://doi.org/10.62354/healthcare.v1i2.13>
- Sendy Asri Ramadani, Dewi Ciselia, Wahyu Ernawati, & Siti Aisyah. (2024). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan, dan Kepemilikan Jaminan Kesehatan Dengan Pelaksanaan Continuity of Care di Bidan Praktik Mandiri. *Lentera Perawat*, 5(1), 116–122. <https://doi.org/10.52235/lp.v5i1.272>
- Siwi Indriatni, H. W. (2024). Asuhan Kebidanan Continuity of Care (Coc) pada Ny. N Umur 30 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas. *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP ...*, 3(2), 2229–2240. <https://jema.unw.ac.id/index.php/semnasdancfpbidanunw/article/view/735%0Ahttps://jema.unw.ac.id/index.php/semnasdancfpbidanunw/article/download/735/425>
- Trijayanti, O., & Sari, K. (2023). Asuhan Kebidanan Continuty Of Care (Coc) pada Ny . E Umur 28 Tahun G2P1A0 dengan Ketuban Pecah Dini (KPD). *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo Volume 2 No (2) 2023*, 2(2), 832–840.
- Wili Antika, Erma Puspita Sari, H. Hazairin Effendi, P. L. N. I. (2023). *FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN COC OLEH BIDAN TERHADAP IBU NIFAS*. 4(September), 3794–3805.
- Yulianna, Tri, M., Wiyadi, & Suryani, H. (2023). PENGARUH CONTINUITY OF CARE (COC) PADA ASUHAN KEBIDANAN POSTPARTUM TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI DI PMB MUZAYARAH BALIKPAPAN Effect Of Continuity Of Care (COC) On Postpartum Midwife Care On The Successful Breast Milk Feeding At PMB Muzayarah Balikpapan. *Avicenna : Journal of Health Research*, 6(1), 62–70.